



TRIK IBU RUMAH TANGGA MENANGKAL PENYEBARAN RADIKALISME DAN BULLYING DI SOSIAL MEDIA DI CAWANG

Achmad Budiman Sudarsono¹, Helen Oli², Andina Mustika³,
^{1,2,3}Universitas Satya Negara Indonesia

Surel¹ achmad.budiman@usni.ac.id, ²helen.olivia@usni.ac.id, ³ andinaayu09@usni.ac.id

Diunggah : 25 – 10 – 2024 | Diterima : 22 – 01 – 2025 | Diterbitkan: 10 – 04 – 2025

Abstract

This Community Service activity focuses on strategies to prevent the spread of radicalism and bullying on social media. It aims to educate parents, particularly housewives who care for their children daily. The target audience for this program includes 22 housewives. The program uses methods such as lectures, interactive dialogues, and experience sharing. It is supported by competent team of Communication Science lecturers and the enthusiasm of participants, along with support from the local government, which facilitated the event. However, challenges faced include a limited number of participants and a lack of understanding among mothers regarding solutions for radicalism and bullying within their families. The benefits of this program include strengthening the role of parents, especially housewives, in providing education and supervision, ensuring that children protected from exposure to radical ideologies and bullying on social media. This activity aims to empower parents in fostering a safer online environment for their children..

Keyword : Radicalism, Bullying, and Social Media.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa Trik-Trik Menangkal Penyebaran Paham Radikalisme Dan Bullying Di Sosial Media yang bertujuan untuk memberikan edukasi pendidikan kepada orang tua khususnya ibu rumah tangga yang menjaga anak-anaknya setiap hari. Khalayak sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah ibu rumah tangga berjumlah 22 orang peserta. PKM ini dilaksanakan metode ceramah, dialog interaktif serta berbagi pengalaman. PKM ini juga didukung oleh TIM Dosen Ilmu Komunikasi yang memadai serta didukung antusiasme peserta serta dukungan dari kelurahan untuk memfasilitasi kegiatan ini juga merupakan pendukung terlaksananya kegiatan PKM ini. Adapun kendala saat ini yang dihadapi adalah kurangnya jumlah peserta yang menjadi target peserta, kemudian pemahaman ibu-ibu tentang solusi apabila terjadi radikalisme dan bullying dikalangan anggota keluarga. Manfaat yang diperoleh peserta dari kegiatan PKM ini adalah menjadikan peran orang tua khususnya ibu rumah tangga yang bisa memberikan pendidikan dan pengawasan agar anak-anak tidak mendapatkan penyebaran paham radikalisme dan bullying di media social.

Kata kunci: Paham radikalisme, Bullying dan Media Sosial



Pendahuluan

Radikalisme memiliki keterkaitan erat dengan terorisme, keduanya merupakan tindakan kekerasan atau ancaman bagi kehidupan keberagamaan. Tindak kejahatan tersebut sesungguhnya dilakukan oleh sekelompok minoritas orang yang menolak dan sekaligus tidak percaya lagi pada sistem dan proses demokrasi yang ada. Gerakan tersebut menginginkan adanya perubahan sosial dan politik secara drastis dengan kekerasan. Sedang agama yang dijadikan sebagai fondasi kemudian dipahami secara ekstrem. (Wulandari, 2018)

Terdapat dua kategori utama di Indonesia sendiri dalam kebijakan anti teror yaitu proaktif dan defensif yaitu melalui program deradikalisasi dan disengagement. Deradikalisasi adalah soft line approach untuk mengubah mindset tentang jihad, ideologi kaku dan radikal, yang condong pada penyembuhan psikologi. Disengagement merupakan soft line approach yang lain yang menitikberatkan pada perbaikan hubungan sosial mantan pelaku tindak pidana terorisme guna mencegah masuknya kembali mereka pada jaringan atau komunitasnya serta pencegahan pengulangan kejahatan yang sama.

Namun, Deradikalisasi belum mampu mengatasi perbaikan psikologi dan pemahaman ideologi napi teroris di Lembaga Pemasyarakatan, maka upaya baru untuk membantu mengintegrasikan mereka para pelaku kejahatan terorisme yaitu adanya konsep disengagement. Upaya pemerintah bersama dengan aparat penegak hukum untuk memutus hubungan antara napi teroris dengan kelompoknya sekaligus mempererat mereka para napi teroris dengan mantan napi yang "sembuh" sebagai agen perubahan.

Maka, ada pekerjaan besar untuk menemukan pola penangkal radikalisme yang berujung pada aksi terorisme. Instrumen penangkal terorisme dan bibitnya harus diperkuat. Namun, poin yang cukup penting adalah bagaimana upaya untuk memutus mata rantai radikalisme berkembang, yakni dengan membangun kesadaran bersama, bahwa baik radikalisme maupun terorisme sebagai musuh bersama. Selain itu, untuk mereduksi berkembangnya radikalisme menjadi terorisme tak cukup dengan hanya mengandalkan pendekatan keamanan (security approach) semata. Harus ada pendekatan lain semacam pendekatan kemanusiaan.

Pencegahan berkembangnya radikalisme sejak dini tentunya menjadi faktor yang juga sama pentingnya dengan proses deradikalisasi. Dengan melihat realita tersebut, maka perlu diadakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam menghadapi perkembangan permasalahan keluarga dan menangkal paham radikalisme di dalam keluarga.

Dalam kehidupan sehari-hari, ibu merupakan tokoh sentral pembelajaran. Disisi lain, seorang ibu juga lebih banyak berinteraksi dengan anak-anak di rumah dan masyarakat di luar melalui kegiatan kumpul-kumpul arisan maupun interaksi dengan wali murid di sekolah, maka diharapkan seorang ibu dapat menjadi agen perubahan

yang cerdas sehingga bisa ikut berpartisipasi mencegah penyebaran paham-paham radikal.

Begitu juga kejadian bullying yang dilakukan di media sosial yang marak terjadi akhir-akhir ini sehingga kejadian ini sangat meresahkan orang tua serta lingkungan sekitar. Untuk mencegah kasus tersebut, peran orang tua sangat aktif dalam mengawasi anak-anaknya didalam pergaulan maupun dilingkungan rumah. Hal ini tidak hanya terjadi dengan media social saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari juga sering terjadi sehingga secara psikologis anak pun semakin terganggu. Dampak yang besar dirasakan adalah dikucilkan dari sosialisasi lingkungan, tidak mau keluar rumah karena ada rasa ketakutan yang luar biasa dan menjadi anak yang tertutup. Sehingga peran orang tua menjadi besar dalam hal pengawasan setiap hari.

Kelurahan Cawang sendiri terdiri dari 12 RW, dengan deskripsi satu RW diwakilkan sebanyak 3 orang. Jadi ada sekitar 36 orang perwakilan dari masing-masing RW. Yang menjadi alasan kami memberikan pelatihan ini adalah karena faktor pendidikan mereka yang tamatan SMA serta kegiatan sehari-hari mereka sebagai ibu rumah tangga.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Pre-Test

Dari hasil pre test yang kami lakukan sebanyak 22 responden memberikan hasil bahwa pertanyaan 1 yang menjawab ya sebesar 68.18% sedangkan menjawab tidak sebesar 31.82% ini dikarenakan responden rata-rata mengetahui tentang radikalisme. Pertanyaan 2 yang menjawab ya sebesar 90.91% sedangkan menjawab tidak sebesar 9.09% dikarenakan responden mengetahui kasus bullying di social media yang terjadi di akhir-akhir ini. Pertanyaan 3 yang menjawab ya sebesar 63.64% sedangkan yang menjawab tidak sebesar 36.36% dikarenakan rata-rata responden mengetahui penyebaran paham radikalisme melalui media social. Pertanyaan 4 yang menjawab ya



sebesar 36.36% sedangkan menjawab tidak sebesar 63.64% dikarenakan banyak responden yang tidak tahu tentang trik-trik menangkal radikalisme melalui media social. Pertanyaan 5 yang menjawab ya sebesar 95.45% sedangkan yang menjawab tidak sebesar 4.55% dikarenakan responden pernah membaca status yang berisikan menjelekkan orang lain. Pertanyaan 6 yang menjawab ya sebesar 4.55% sedangkan yang menjawab tidak sebesar 95.45% dikarenakan tidak ada anggota keluarga yang mengalami kasus bullying di media social.

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa responden ini sudah mengetahui tentang radikalisme dan kasus bullying di media social tapi tidak mengetahui secara lebih spesifik menangkal radikalisme dan menyikapi kasus bullying yang terjadi.

Hadirnya kegiatan ini jelas membantu mereka di dalam memberikan pemahaman tentang bahaya paham radikalisme dan bagaimana mengenali penyebarannya di dalam lingkup kecil keluarga serta memberikan keterampilan dan cara mengatasinya agar keluarga tidak ikut terbawa menjadi radikal serta mengatasi ketika ada anggota keluarga yang mendapat bullying.

Permasalahan Mitra

Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan fakta bahwa para ibu memiliki kekhawatiran besar dalam menjaga rumah tangga serta pendidikan anak-anak mereka, mengingat perkembangan permasalahan di dalam masyarakat yang semakin mengkhawatirkan. Besarnya angka kejahatan yang paling utama yang menjadi fokus pengabdian ini adalah perkembangan jaringan kelompok radikal yang mulai menyasar anak-anak muda lewat pergaulan sehari-hari serta kasus bullying yang marak terjadi di media social.

Ternyata bagi kebanyakan ibu, menjaga dan membatasi pergaulan anak-anak mereka masih menjadi momok menakutkan, kadang-kadang perlakuan untuk satu anak tidak bisa disamakan dengan anak yang lain, padahal pengawasan yang efektif menjadi modal utama agar dapat mencegah perkembangan paham radikalisme. Hal inilah yang dirasakan para Ibu di wilayah Kelurahan Cawang, yang ingin berbagai pengalaman dan mengetahui trik-trik dalam mendidik keluarga agar lebih terbuka dan menyenangkan bagi seluruh anggota keluarga.

Solusi

1. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahaya paham radikalisme dan bullying di media social.
2. Ibu harus melek media, sehingga tidak ketinggalan berita terutama yang berkaitan dengan kasus-kasus kekerasan kelompok radikal dan kasus bullying.
3. Sisipkan cerita cerita tentang kasus-kasus terkini bahaya paham radikal dan kasus bullying untuk membuat peserta didik tertarik dengan materi yang kita ajarkan. Cocok diselipkan di awal kelas untuk menarik minat.



4. Diskusi yang baik dan terbuka di dalam keluarga harus rutin dilakukan agar anak terbiasa mengungkapkan menceritakan pengalaman permasalahannya sehari-hari dan dan
5. Menyiapkan materi yang merupakan hasil kegiatan dan pengabdian tentang penanganan radikalisme yang telah dilakukan pembicara.
6. Ibu harus mampu mengenali ciri-ciri anak yang terpapar paham radikal dan mampu untuk mengambil langkah penangan yang tepat.
7. Siap untuk saling bekerjasama dengan ibu-ibu lainnya dalam memberantas penyebaran paham radikalisme.
8. Biasakan berbicara dengan menjaga hubungan yang baik dengan anak, bukan asyik dengan Gadget masing-masing
9. Sisipkan humor yang asyik apabila memungkinkan.
10. Kreatif dalam memberi solusi, tidak selalu menghakimi dan menggurui
11. Sesekali diskusi dilakukan sembari berlibur sehingga seluruh anggota keluarga dalam kondisi yang segar dan pikirannya pun terbuka.

Target Luaran

1. Peserta memahami pentingnya membangun kesadaran bahwa semua pihak di dalam masyarakat ikut bertanggungjawab mencegah penyebaran paham radikalisme serta kasus bullying di media social.
2. Memahami psikologis dan lingkungan bergaul anaknya
3. Membangun kepercayaan diri dan kesabaran Ibu agar mampu mengatasi segala persoalan di rumah
4. Peserta mampu menyebarkan nilai-nilai positif bukan hanya pada keluarga, tetapi lingkungan sekitar tempatnya beraktifitas
5. Peserta juga mampu untuk saling bertukar pikiran dan saling bekerja sama dalam mengatasi permasalahan terkait penyebaran paham radikal dan kasus bullying di media social.

Kegiatan Hari ke-1

Adapun metode kegiatan pengabdian masyarakat melalui 4 (empat) tahapan yaitu;

1. Tahap pertama, melakukan penelitian tentang bagaimana membangun ketahanan masyarakat dalam menghadapi perkembangan paham radikalisme dan bullying di media sosial.
2. Tahap kedua, Melakukan survei di daerah Cawang dengan mendengarkan problem yang mereka hadapi dan solusi yang diinginkan.
3. Tahap ketiga, tim dengan melakukan pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang bahaya penyebaran paham radikal secara menyeluruh serta kasus bullying di media sosial.



4. Tahap keempat, penyampaian materi pelatihan di ruang aula Kelurahan Cawang.
5. Tahap kelima, tim melakukan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan Hari ke-2

1. Peserta diminta untuk membentuk grup-grup diskusi latihan, dengan mengambil contoh kasus yang sudah ada ataupun berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan rumah
2. Berdiskusi dengan peserta, melihat hasil solusi dari permasalahan yang telah mereka diskusikan di dalam grup bersama-sama.
3. Evaluasi kegiatan selama 2 hari di aula Kelurahan Cawang

Kegiatan Hari ke-3

1. Peserta diminta untuk membentuk grup-grup diskusi latihan, dengan mengambil contoh kasus yang sudah ada ataupun berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan rumah
2. Berdiskusi dengan peserta, melihat hasil solusi dari permasalahan yang telah mereka diskusikan di dalam grup bersama-sama
3. Evaluasi kegiatan selama 3 hari di aula Kelurahan Cawang

Dengan demikian metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah:

- a. Menyampaikan materi yang telah dipersiapkan dengan metode ceramah dan peserta mendengarkan serta menyimak materi yang disampaikan
- b. Setelah penyampaian materi, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan atau diskusi interaktif, yaitu peserta dipersilahkan untuk melakukan dialog interaksi dengan tim ataupun dengan peserta lainnya. Dialog dengan tim penyaji dilakukan untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang disampaikan. Sedangkan dialog interaktif dengan peserta lainnya dilakukan dengan tujuan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang tema yang dibahas.
- c. Setelah sesi dialog, dan tanya jawab interaksi, Tim melakukan post test untuk mengevaluai kegiatan pelatihan yang dilakukan. Rancangan Evaluasi Tahapan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya:
 1. Evaluasi pertama. Langkah ini dilakukan dengan melakukan pre test pada peserta palatihan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap tema pelatihan yaitu tentang Trik-Trik Menangkal Penyebaran Paham Radikalisme Dan Bullying Di Sosial Media Di Dalam Keluarga Rw 01-12 Kelurahan Cawang
 2. Evaluasi kedua. Evaluasi ini berkaitan dengan proses selama kegiatan berlangsung baik saat materi disampaikan hingga sesi tanya jawab dan dialog interaktif.



3. Evaluasi ketiga. Evaluasi ini berkaitan dengan memberikan post test untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul.

Kriteria penilaian yang digunakan yaitu apabila terdapat peningkatan skor jawaban yang diberikan peserta. Dengan demikian tim akan mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey ke wilayah lingkungan Cawang dan melakukan wawancara dengan beberapa ibu-ibu rumah tangga sekaligus berdiskusi apabila terjadi tindakan radikalisme di lingkungan serta kasus bullying yang sedang marak terjadi di media social.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga diadakan pre-test kepada ibu-ibu rumah tangga. Adapun hasil pre-test tersebut menunjukkan bahwa 68.18% mengetahui tentang paham radikalisme dan 90.91 % mengetahui kasus bullying yang terjadi media social. Hal ini yang menyebabkan pengabdian ini dilaksanakan di wilayah cawang. Banyak ibu-ibu rumah tangga hanya sekedar mengetahui tapi tidak tahu menjelaskan solusi apabila terjadi dilingkungannya.

Kegiatan pengabdian ini juga dilaksanakan secara tatap muka dan memberikan materi berupa sosialisasi dan penjelasan trik-trik dalam menanggulangi kejadian tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan tiga hari, yaitu pada hari Rabu-Jumat, Tanggal 3-5 Juli 2019 dari pukul 10.00-12.30. Peserta pengabdian ini berjumlah 22 Peserta dari 36 orang undangan.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan

No	Waktu	Nama Kegiatan	Pengisi Materi
1	10.00 - 10.05	Pembukaan	
2	10.05 - 11.30	Materi 1 (Hari 1) 1. Kenapa ibu merupakan tokoh sentral dalam keluarga? 2. Bagaimana mengenali paham - paham radikal? 3. Apa yang harus dilakukan jika anak terpapar paham radikal? 4. Bagaimana menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik	Andina Mustika Ayu



	Materi 2 (Hari 2) 1. Bagaimana kasus <i>bullying</i> terjadi di media sosial? 2. Memberikan contoh yang terjadi pada anak-anak yang terjadi di media sosial?	Achmad Budiman S
	Materi 3 (Hari 3) Memberikan edukasi tentang peran orang tua di dalam kasus radikalisme dan <i>bullying</i> di media sosial	Helen Olivia
3	11.30 - 12.00	Diskusi
4	12.00 - selesai	Foto Bersama

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim dengan pembahasan materi yang disampaikan adalah :

1. Pengantar tentang radikalisme
2. Mengenali paham-paham radikal
3. Hal harus dilakukan jika anak terpapar paham radikal
4. Menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik
5. Pengantar tentang *bullying* di media social
6. Memberikan contoh kasus anak-anak yang mengalami *bullying* di media social
7. Memberikan edukasi peran orang tua
8. Evaluasi kegiatan pengabdian.

Kegiatan hari pertama diawali dengan ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan dialog interaktif. Berbagai pertanyaan dilanjutkan secara antusias oleh para peserta dalam sesi Tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Contoh kegiatan radikalisme yang terjadi di lingkungan
2. Dampak yang paling dirasakan oleh anak-anak akibat kegiatan radikalisme
3. Bagaimana pola penyebaran radikalisme.

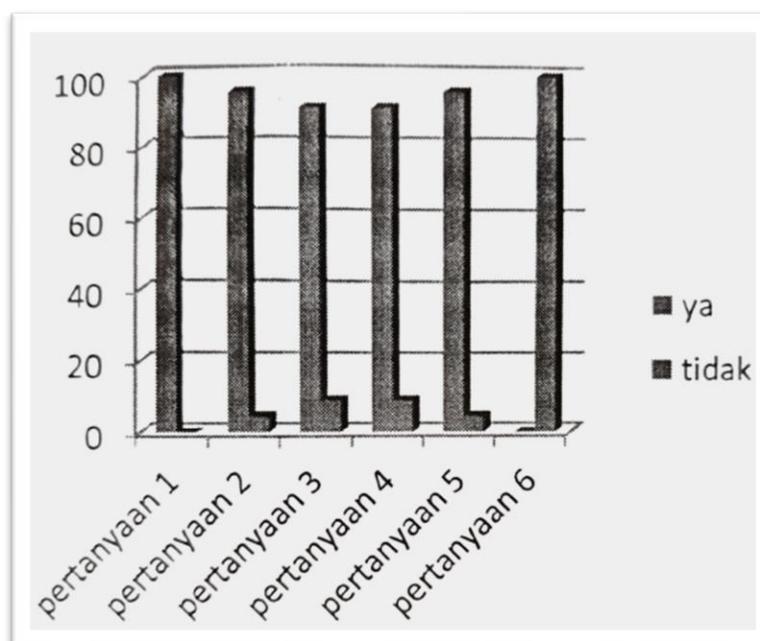
Kegiatan hari kedua diawali dengan ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan dialog interaktif. Berbagai pertanyaan dilanjutkan secara antusias oleh para peserta dalam sesi Tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Kasus *bullying* di media sosial
2. Dampak yang paling dirasakan oleh anak-anak akibat *bullying* di media sosial
3. Bagaimana trik-trik menanggulangi bahkan mengurangi kegiatan *bullying*

Kegiatan hari ketiga diawali dengan ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan dialog interaktif. Berbagai pertanyaan dilanjutkan secara antusias oleh para peserta dalam sesi Tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Peran orang tua khususnya ibu dalam menjaga anak-anaknya
2. Peran orang tua dalam memberikan edukasi kepada anak-anaknya khususnya dampak yang terjadi apabila terkena paparan radikalisme dan bullying di media sosial
3. Memberikan solusi

Setelah acara pengabdian selesai maka dilakukan kembali post-test yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham peserta pengabdian ini terhadap materi yang disampaikan. Adapun hasil kuesioner tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Kuesioner Post - Test

Gambar diatas menunjukkan bahwa pelatihan tersebut membawa dampak yang baik bagi peran orang tua dalam menangkal radikalisme dan bullying dimedia social, mengetahui bagaimana merespon apabila dilingkungan sudah ada tanda-tanda ketidakwajaran yang di alami oleh anak-anak dilingkungan sekitar bahkan anggota keluarganya sendiri.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Keberhasilan target jumlah peserta
- b. Tercapainya tujuan kegiatan pengabdian

- c. Tercapainya materi yang telah dilaksanakan
- d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan bisa diterapkan

Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang peserta, dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 61.11%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum tercapai sempurna karena peserta yang lain tidak bisa hadir.

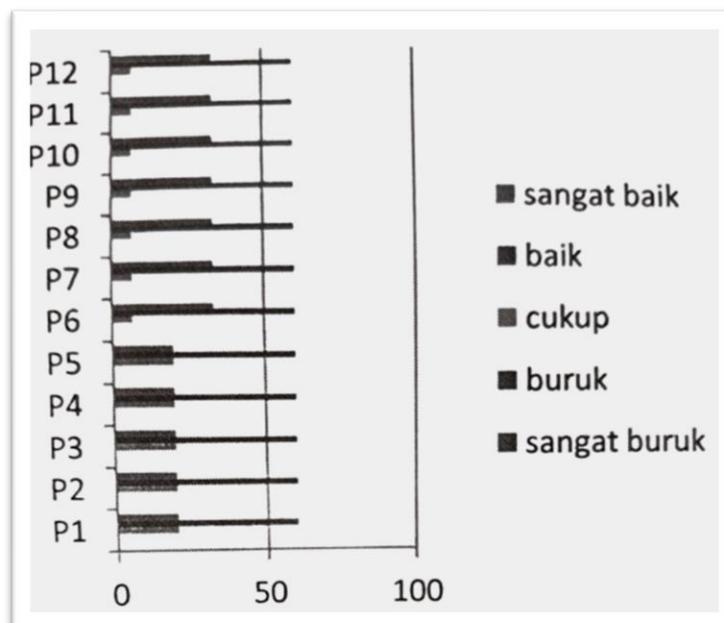
Ketercapaian tujuan juga dari hasil berdialog, beragurmen, diskusi dan menceritakan kasus-kasus yang terjadi dilingkungannya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Tercapainya target materi pada pengabdian ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

- a) Memahami tentang radikalisme dan bullying di media social
- b) Mengetahui solusi yang terbaik apabila anggota keluarganya mendapatkan dampak radikalisme dan bullying di media social
- c) Mengetahui peran orang tua dalam pendampingan anak-anaknya.

Kemampuan peserta juga bisa dilihat dari penguasaan materi yang masih kurang dikarenakan kemampuan peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan materi yang disampaikan seluruhnya menggunakan bahasa inggris yang memungkinkan terlalu lama untuk menerima penjelasan secara cepat. Namun secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil.

Adapun hasil evaluasi yang dilakukan menjelaskan tentang pemateri dalam menyampaikan materi dikatakan sangat baik, kemudian keberhasilan ini selain diukur dari komponen diatas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Pemateri



Kesimpulan

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Hal ini terlihat dari antusiasnya peserta dalam menerima semua materi dan direspon dengan baik dengan memberikan feedback yang baik melalui dialog interaktif, berbagi pengalaman serta diskusi masing-masing peserta dengan pengalaman yang berbeda-beda. Adapun hasil pre-test yang dilakukan terlihat bahwa para peserta secara 63.64% peserta tidak mengetahui trik-trik menangkal radikalisme melalui media sosial. Kemudian hasil dari post-test (setelah mengikuti pelatihan) para peserta terlibat aktif dan sudah mulai tumbuh menyikapi apabila terjadi radikalisme dikalangan lingkungan sosial maupun didalam keluarganya masing-masing, hal ini terlihat sebesar 90% peserta memahami terkait trik-trik menangkal penyebaran radikalisme khususnya dilakukan oleh ibu rumah tangga.

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pesertanya dilibatkan lebih banyak lagi, bila perlu dilibatkan juga karang taruna yang aktif sehingga dapat membantu proses berjalannya kegiatan pengabdian ini ke masyarakat
- b. Adanya kegiatan lanjutan yang serupa atau sejenisnya yang diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan orang tua khususnya ibu-ibu dalam mendidik anak-anaknya dilingkungan social dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q Anees. Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung. Simbios Rekatama Media. 2007.
- Bonar, Charles, Sirait. Public Speaking and Bisnis. Jakarta. F Elex Media Komputindo. 2015.
- Hamdani, Kaisar. Panduan Sukses Public Speaking Dahsyat Memukau Yogyakarta: Araska. 2012.
- Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2005.